

## **PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS VIDEO VLOG TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN BERITA INOVASI KELAS XI KULINER 3 SMKN 06 SEMARANG**

**Zaenal Arifin<sup>1,\*</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Siti Markamah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPG Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lingga No. 4–10,  
Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, 50232

<sup>2</sup>SMK N 06 Semarang, Jalan Sidodadi Barat No 8 Karangturi, Semarang Timur, Kota Semarang, 50124

[zaenalarifins.ip90@gmail.com](mailto:zaenalarifins.ip90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Setiap peserta didik mempunyai sikap kreatif yang perlu diasah melalui kegiatan proyek. Dalam hal ini sikap kreatif dapat dilakukan dengan proyek, seperti menyajikan berita dalam bentuk video. Namun dengan hal ini terdapat peserta didik yang kurang terampil dan percaya diri sehingga video yang dihasilkan kurang sesuai dengan kaidah berita yang baik, maka dengan hal ini perlu penerapan penerapan pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *Tik Tok*. Media *Tik Tok* bertujuan untuk melatih sikap percaya diri peserta didik. Hal ini dikarenakan video yang diunggah di *Tik Tok* akan ditonton oleh masyarakat pengguna *Tik Tok*. Hasil video yang harus diunggah di media sosial *Tik Tok* akan membuat peserta didik bertanggungjawab dan sungguh-sungguh serta percaya diri saat menyajikan video vlog kuliner. Video vlog dengan tema kuliner dipakai karena berhubungan dengan jurusan peserta didik XI Kuliner 3. Oleh sebab itu, peserta didik akan mudah dalam proses pembuatan vlog kuliner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpul dilakukan dengan cara teknik tes dari hasil proyek vlog peserta didik. Dari serangkaian penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil yang baik yakni mengalami peningkatan dari siklus 1 80,4 menjadi 90,8. Dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *project based learning* berbasis video vlog *Tik Tok* mampu meningkatkan hasil kinerja peserta didik dan mencapai kategori sangat baik.

**Kata kunci:** vlog, PJBL, berita

### **ABSTRACT**

*Every student has a creative attitude that needs to be honed through project activities. In this case, a creative attitude can be carried out with projects, such as presenting news in video form. However, with this, there are students who lack skills and confidence so that the resulting videos do not comply with the rules of good news. So with this, it is necessary to implement project based learning with the help of Tik Tok media. Tik Tok media aims to train students' self-confidence. This is because videos uploaded on Tik Tok will be watched by the Tik Tok user community. The video results that must be uploaded on Tik Tok social media will make students responsible, serious and confident when presenting culinary vlog videos. Vlog videos with a culinary theme are used because they are related to students' majors XI Culinary 3. Therefore, it will be easy for students in the process of making culinary vlogs. The method used in this research is the quantitative method. The collecting technique is carried out by means of testing techniques from the results of students' vlog projects. From a series of action research, this class obtained good results, namely increasing from cycle 1 80.4 to 90.8. From this improvement, it can be concluded that the application of project based learning based on Tik Tok vlog videos is able to improve student performance results and reach the very good category.*

**Keywords:** vlog, PJBL, news

## 1. PENDAHULUAN

Mengembangkan sikap dan pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai model dan metode dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui tugas proyek kelompok. Hal ini guru dapat mendorong dan memberikan arahan yang baik bagi peserta didiknya. Guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran adalah guru yang mampu meningkatkan pengetahuan setiap peserta didiknya. Kemampuan ini dapat berupa aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berguna untuk berkomunikasi setiap manusia yang satu dengan manusia lainnya. Tentu, komunikasi sangat erat hubungannya dengan bahasa. Komunikasi dikatakan baik maka kalimat yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami bagi pembaca maupun pendengar. Komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. Agar informasi yang disampaikan sesuai, maka perlu memperhatikan beberapa aspek kebahasaan. Menurut Tarigan (1981:16) bahwa tujuan berbicara terdapat beberapa aspek, yakni memberitahukan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan. Penelitian sangat berhubungan dengan aspek kebahasaan yaitu aspek berbicara. Berbicara dalam menyajikan informasi sangatlah diperlukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan dibandingkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dibuktikan dengan adanya jurusan-jurusan tertentu yang berguna untuk *hardskill* dari setiap peserta didik. Kurikulum SMK berfokus pada pengembangan praktik dan keterampilan guna menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus sekolah sedangkan SMA hanya berfokus pada pengetahuan teoretis dan pembelajaran akademis. Dengan demikian, peserta didik lulusan SMK mempunyai keunggulan dibandingkan dengan SMA karena selain belajar teori dan pengetahuan akademis juga belajar tentang praktik kejuruan.

SMK Negeri 06 Kota Semarang merupakan sekolah menengah di bawah naungan Pemerintah Provinsi yang mempunyai beberapa kejuruan, yakni perhotelan, kuliner, tata kecantikan, dan tata busana. Berbagai jurusan ini tentu sangat membutuhkan adanya komunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa perlu ditekankan kepada peserta didik agar membantu dalam menyampaikan informasi yang penting. Keterampilan berbahasa yang baik akan membantu peserta didik berkomunikasi, bernegosiasi dan sebagainya. Tentu, hal tersebut akan membantu peserta didik dalam dunia kerja. Guna membantu pengembangan berbahasa peserta didik, maka sebagai guru Bahasa Indonesia harus membuat model pembelajaran dengan berbasis proyek. Pembelajaran proyek tersebut harus berhubungan dengan kebahasaan, salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang bermanfaat dalam penyampaian informasi. Keterampilan berbicara tersebut berhubungan dengan materi berita kelas XI SMK. Materi berita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia XI SMK mempelajari tentang cara penyampaian informasi yang benar. Hal yang akan digunakan sebagai indikator, yakni kebahasaan dalam penyampaian berita. Kebahasaan ini dapat berupa penyampaian kalimat yang jelas, sederhana, efektif, dapat dipercaya, lugas, dan tidak terbata-bata. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadiria (2006:14) bahasa dalam jurnalistik setidaknya mencakup bahasa sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK semester ganjil terdapat materi berita. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan baik dan benar. Namun dalam penyampaian informasi yang dilakukan secara tertulis masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menguasai keterampilan menulis sedangkan keterampilan

berbicara dari peserta didik perlu ditingkatkan. Peserta didik belum menguasai cara berbiacara di depan umum sehingga dengan ini perlu adanya peningkatan menyampaikan informasi melalui kegiatan berbicara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran berbasis proyek video. Model yang diterapkan adalah *project based learning*. Pembelajaran *Project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik agar saling berkolaboratif dan bekerjasama dalam tim terhadap sebuah pelaksanaan proyek yang akan diselesaikan secara mandiri maupun kelompok (Purnomo dan Ilyas, 2019:1). Dengan hal ini, guru akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek video tentang penyampaian berita yang inovasi dan menarik. Tujuannya agar peserta didik dapat melatih dirinya agar mempunyai penguasaan penyampaian berita dengan baik dan benar dengan menggunakan keterampilan berbicara yang dimilikinya. Tujuan adanya penerapan *Project Based Learning* (PBL) adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan berbicara mengenai penyampain berita yang baik dan benar. Selain itu, Fathurrahman (2016: 119) juga menerangkan bahwa model pembelajaran project based learning bertujuan untuk memfokuskan peserta didik dalam proses pembuatan proyek sebagai sarana pembelajaran di kelas untuk mencapai kemampuan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Melinda dan Zainil (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Project Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)". Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan *Project Based Learning* tentang peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi terlibat aktif saat proses pembelajaran. Dari penelitian tersebut,

peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang berkaitan dengan proyek pembelajaran, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan tepat, peserta didik dengan peserta didik lainnya saling berkolaborasi, dan peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tugas yang akan diselesaikan. Dengan adanya model project based learning akan menghasilkan sebuah produk yang bernilai.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2013:17) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan hal ini penelitian dimulai dari perencanaan sampai refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknis tes yakni melakukan pengumpulan data dari hasil proyek pembuatan vlog kuliner. Sumber data diperoleh dari haasil proyek vlog yang disajikan oleh peserta didik. Data dianalis dengan analisis data kuantitatif. Data mentah akan dianalisis sehingga akan menghasilkan data yang matang. Data yang telah dianalisis akan dicocokkan dengan indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Data kantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik. analisis nilai dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata, presentase dan keberhasilan belajar peserta didik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi peserta didik awal mulanya hanya mempunyai keterampilan menulis. Dalam hal menyajikan berita, peserta didik masih tergolong rendah. Keterampilan komunikasi lisan dalam menyajikan berita sangat diperlukan. Selain itu, saat dilakukan kegiatan prasiklus dengan tugas menyampaikan berita secara lisan sebagian dari mereka belum menguasai teknik penyampaian berita yang benar dan kurang percaya diri. Hasil dari prasiklus tergolong masih kurang maksimal. Sehingga perlu adanya

perbaikan. Tindakan diperlukan agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam menyampaikan berita. Adapun penerapan yang dilakukan di siklus 1, yakni menggunakan penerapan model *Project Based Learning* dengan menggunakan video kreatif. Hasil belajar peserta didik tergolong rendah dikarenakan kurang percaya diri sehingga unsur-unsur berita yang disampaikan kurang lengkap. Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik kondisi awal

No	Kriteria hasil belajar	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	93–100	0	0
2.	Baik	84–92	0	0
3.	Cukup	76–83	8	23%
4.	Kurang	0–75	27	77%
Jumlah			35	100%
Rata-rata nilai = 70,1				

### Siklus I

Dalam siklus ini terdapat 4 tahapan, yakni:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah melakukan persiapan rancangan pembelajaran. Hal pertama yaitu menyusun rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dilakukan dengan cara memberikan tugas proyek kepada peserta didik yang berkaitan dengan media teknologi terbaru.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus 1 diadakan dua kali pertemuan. Dalam siklus 1, hal yang dilakukan yaitu menyampaikan

pengertian beserta unsur-unsurnya dan kebahasaan berita. Hal ini peserta didik akan dibekali lebih mendalam mengenai berita yang bagus dan menarik serta sesuai dengan kaidah berita. Peserta didik diberikan pemahaman video vlog agar peserta didik dapat mudah menerapkan unsur-unsur dan kebahasaan dalam menyampaikan berita yang menarik. Dengan ini, peserta didik dapat dikatakan belajar sambil menonton video. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengidentifikasi secara langsung mengenai video tersebut. Selanjutnya, untuk pertemuan kedua, peserta didik akan belajar mengenai sebuah pembuatan video berita. Pembuatan video tentu terdapat langkah-langkahnya agar video yang ditayangkan menjadi video yang menarik.

#### c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan pada siklus 1, peserta didik telah mengerjakan sesuai dengan intruksi yang telah diberikan. Peserta didik telah melakukan pengambilan video dengan baik. Video juga telah didesain dengan aplikasi editor video sesuai minat peserta didik. Berikut hasil hasil belajar peserta didik pada tahap siklus 1.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus I

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari yang semua pada kondisi awal kriteria sangat baik sebanyak 0% dan kategori sangat baik siklus 1 mencapai 9%. Guna meningkatkan kembali maka perlu adanya perbaikan dan evaluasi yakni pemilihan aplikasi editing yang tepat agar video proyek yang dihasilkan dapat menarik dan kreatif untuk ditonton.

### Siklus II

No	Kriteria hasil belajar
1.	Sangat baik
2.	Baik
3.	Cukup
4.	Kurang
Jumlah	
Rata-rata	

a. Perencanaan

Setelah pembelajaran siklus 1, perlu adanya tindakan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini mengacu pada uji hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang pembuatan vlog berita yang menarik. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik akan membuat vlog berita yang menarik yang bertema kuliner. Tema kuliner diambil karena berhubungan dengan kejuruan kelas XI Kuliner 3. Adapun tugas yang diberikan yakni pembuatan video vlog sesuai dengan unsur berita dan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan menarik. Selain itu, video vlog juga diunggah di media sosial *Tik Tok* guna melatih percaya diri dari peserta didik. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil videonya dan teman yang lain dapat menanggapi video yang telah dibuat. Tanggapan tersebut dapat berupa saran dan kritik terhadap video yang telah dipresentasikan.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengevaluasi video yang telah ditonton dengan cara presentasi dan saling berdiskusi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan masukan yang baik terhadap video yang telah ditonton. Dalam evaluasi ini akan melatih peserta didik berpikir kritis dan kreatif terhadap tugas proyek yang telah dibuat. Tentu, saat mengevaluasi perlu memperhatikan indikator yang ada agar evaluasi dapat sesuai dan tepat sasaran.

c. Pengamatan

Pembelajaran dengan berbasis proyek, peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan unjuk kerja tersebut. Hal ini diketahui ketika dilakukan observasi terhadap peserta didik. Selanjutnya, selain observasi dari individu tiap peserta didik. Observasi juga dilakukan dengan meninjau hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peserta didik lebih mengetahui tentang unsur-unsur dari sebuah berita. Kemudian peserta didik juga mengerti bagaimana menyampaikan berita yang menarik

dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis video vlog *Tik Tok* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan suatu informasi yang menarik.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

d. Refleksi

Adanya bukti hasil belajar peserta didik tentang tugas proyek video vlog berbasis aplikasi *Tik Tok* dapat diketahui bahwa persentase belajar peserta didik mengalami peningkatan dari yang semua pada siklus satu berjumlah 9% sangat baik, 54% baik, dan 37% kategori cukup sedangkan siklus dua mengalami peningkatan yakni 74% sangat baik, dan 26% baik. Berdasarkan data tersebut, *project based learning* berbasis video vlog *Tik Tok* dapat diketahui bahwa peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan siklus yang telah berjalan, bahwa perbaikan pembelajaran yang dimulai dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang telah dianalisis mengenai proyek membuat video vlog yang diunggah di media sosial *Tik Tok*. Pada saat siklus 1 hanya menggunakan penerapan model *project based learning* tentang materi menyajikan berita. Namun hal ini masih terdapat beberapa peserta didik

N	Kriteria hasil belajar	Rentang nilai	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II
1.	Sangat baik	93—100	3	26
2.	Baik	84—92	19	9
3.	Cukup	76—83	13	0
4.	Kurang	0—75	0	0
Jumlah			35	35 <sub>233</sub>
Rata-rata siklus 1			= 80,4	
Rata-rata siklus 2			= 90,8	

No	Kriteria belajar
1.	Sangat baik
2.	Baik
3.	Cukup
4.	Kurang
Jumlah	
Rata-rata	

memperoleh kategori cukup. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak kreatif dan percaya diri dalam membuat video. Adanya kekurangan pada siklus 1, maka perlu perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Perbaikan dari siklus 1 yang akan diterapkan pada siklus 2, yakni penambahan video berbasis vlog. Vlog harus diunggah pada media sosial *Tik Tok*. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam berita yakni informasi tentang masakan ataupun kuliner yang terdapat di kota Semarang. Hal ini tersebut menjadi acuan topik berita dikarenakan peserta didik berasal dari jurusan kuliner di SMKN 06 Semarang.

Tabel 4. Perbandingan siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data bahwa siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Siklus 1 peserta didik hanya memperoleh presentase 9% dengan kategori sangat baik sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 74%. Selain itu, pada kriteria 'baik' dalam siklus 1 memperoleh presentase 54% sedangkan pada siklus 2 hanya memperoleh presentase 26%. Dalam siklus 2, peserta didik telah mengalami peningkatan yang sebelumnya dalam siklus 1 hanya memperoleh kriteria baik dan meningkat pada siklus dan memperoleh kategori 'sangat baik'. Selain itu, dilihat dari rata-rata nilai siklus 1 ke 2 juga meningkat dari 80,4 menjadi 90,8.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *project based learning* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tentang kemampuan menyajikan berita inovasi menghasilkan kategori yang sangat baik. Pada kondisi awal yang dilakukan dengan model pendekatan kontekstual peserta didik kurang terampil dan percaya diri dalam menyajikan sebuah berita yang inovasi dan menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus 1 nilai rata-rata 80,4 dan nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 90,8.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tercapainya penelitian ini, tentu terdapat pihak yang terlibat yang telah membantu proses penelitian. Adapun pihak yang terlibat sebagai berikut.

1. SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
2. Dr. Ngatmini, S.Pd., M.Pd., yang telah memberi dukungan, arahan dan bimbingan.
3. Siti Markamah, sebagai guru pamong yang telah memberi arahan dan bimbingan dengan penuh ketelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrahman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Melinda, Vina dan Zainil, M. (2020). “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)”. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 4(2) 1526–1539. Diakses dari laman <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.618>.
- Purnomo, Halim dan Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sumadiria, Haris AS. (2016). *Bahasa Jurnalistik Panduan ‘Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.